

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada dasarnya selalu berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan perusahaan dalam persaingan dunia bisnis, karena perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang dengan kenaikan yang sangat besar. Indonesia memiliki beberapa perusahaan industri dengan sektor yang berbeda-beda dan beberapa tahun terakhir telah memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Salah satunya yaitu perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki cakupan yang cukup luas dan banyak diminati oleh pelaku pembisnis, sehingga persaingan pun menjadi semakin ketat, oleh karena itu jika ingin terus memiliki keunggulan bersaing maka setiap perusahaan harus selalu memproduksi secara efisien dan profesional.

Dalam kegiatan operasional perusahaan juga membutuhkan dana untuk kepentingan investasi maupun kepentingan perusahaan lainnya. Sumber dana yang dibutuhkan dapat berasal dari mana saja misalnya berasal dari hasil operasi perusahaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber dana yang berasal dari sumber internal dapat dihasilkan sendiri oleh perusahaan contohnya modal saham, laba yang ditahan atau depresiasi (Rico & Ida, 2019). Sedangkan sumber dana perusahaan akan diperoleh, dimana perusahaan dapat memperoleh dana dari dalam dan dari luar perusahaan. sumber dana yang berasal dari dana

eksternal bisa dalam bentuk hutang (*debt financing*). Berdasarkan waktunya, sumber dana perseroan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dana jangka panjang dan dana jangka pendek (Sari & Agustina, 2016). Modal merupakan suatu elemen penting dalam suatu perusahaan, disamping sumber daya manusia, mesin, material dan sebagainya. Suatu perusahaan selalu membutuhkan modal dan tetap dibutuhkan jika perusahaan bermaksud melakukan ekspansi oleh karena itu perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang diperlukan untuk membiayai usahanya. Modal merupakan instrumen penting dalam menunjang kelangsungan suatu perusahaan serta masalah pendanaan juga sangat penting karena berkaitan dengan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, dan manajemen itu sendiri (Kusumastuti & Palupi, 2019).

Dalam menjalankan proses kegiatan operasional perusahaan, pemilik perusahaan memberikan tanggung jawab serta wewenang dan kepercayaan penuh kepada manajer untuk memberikan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan sendiri termasuk salah satu keputusan terpenting yang dihadapi oleh manajer perusahaan dalam hal kelangsungan operasional perusahaan, karena harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya sumber dana yang akan dipilih, karena setiap sumber dana mempunyai konsekuensi keuangan yang berbeda-beda. Keputusan memilih sumber dana atau cara pemilihan dana disebut dengan struktur modal (Setiawati & Veronica, 2020).

Pada saat pandemi covid-19 Sebagian besar perusahaan terpuak akibat dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, saat ini hampir semua perusahaan mengalami dampak negatif akibat pandemi. Terdapat perusahaan perusahaan yang

mengalami kerugian yang sangat drastis serta banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan bahkan sampai menutup salah satu gerainya mulai dari perusahaan manufaktur, perusahaan ritel dan lainnya. Turunnya kinerja tersebut mengakibatkan turunnya permintaan dan rantai pasokan yang terganggu akibat adanya pembatasan wilayah. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran pandemi virus corona (COVID-19) berdampak pada kondisi keuangan emiten tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
LAPORAN KEUANGAN EMITEN SUB-SEKTOR TEKSTIL DARI
LEVEL DER TERTINGGI HINGGA TERENDAH

Emiten Tekstil	DER	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	Harga/saham
PT Century Textile Industry Tbk (CNTX)	25.70	US\$47.8 juta	US\$ 1.86 juta	Rp 260
PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)	9.37	Rp 3.46 triliun	Rp 369.57 miliar	Rp 52
PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	3.54	US\$47.65 juta	US\$ 13.46 juta	Rp 50
PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	3.15	Rp 337.19 miliar	Rp 106.88 miliar	Rp 120
PT Eratex Djaya Tbk (ERTX)	2.49	US\$ 49.31 juta	US\$ 19.83 juta	Rp 122
PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	2.42	Rp 1.09 triliun	Rp 450.85 miliar	Rp 108
PT Argo Pantas Tbk (ARGO)	2.00	US\$ 171.78 juta	US\$ 85,66 Juta	Rp 825
PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	1.63	US\$ 966.58 juta	US\$ 592.67 juta	Rp 161
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	1.36	Rp 295.54 miliar	Rp 217.19 miliar	Rp 615
PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	1.28	US\$ 340.96 juta	US\$ 266.80 juta	Rp 174
PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY)	1.25	US\$ 1.8 miliar	US\$ 0.94 miliar	Rp 50
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	1.13	Rp 313.83 miliar	Rp 277.05 miliar	Rp 700
PT Golden Flower Tbk (POLU)	1.09	Rp 176.91 miliar	Rp 161.44 miliar	Rp 680
PT Indo-Rama Synthetic Tbk (INDR)	1.03	US\$ 382.13 juta	US\$ 371.43 juta	Rp 2,000
PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)	0.91	Rp 3.97 triliun	Rp 4.34 triliun	Rp 1,635
PT Mega Perintis Tbk (ZONE)	0.76	Rp 233.34 miliar	Rp 305.30 miliar	Rp 418
PT Trisula International Tbk (TRIS)	0.74	Rp 486.63 miliar	Rp 660.61 miliar	Rp 274
PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	0.70	Rp 172.6 miliar	Rp 246.72 miliar	Rp 149
PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	0.19	US\$41.77 juta	US\$ 222.1 juta	Rp 100
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	0.06	US\$ 17.98 juta	US\$ 292.69 juta	Rp 242

Sumber : www.cnbcindonesia.com, 08 May 2020

Untuk mengetahui seberapa tinggi rasio utang perusahaan tekstil di BEI. Parameter yang digunakan adalah tingkat hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio / DER*). Besarnya DER akan mempengaruhi skala kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. DER adalah rasio yang membandingkan total hutang

terhadap ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan terkait dengan hutang.

Rasio hutang sering digunakan oleh investor dan analis untuk melihat seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk melihat seberapa banyak ekuitas yang dimiliki perusahaan atau pemegang sahamnya. Jika rasio meningkat maka, perusahaan didanai oleh kreditor daripada dari sumber keuangannya sendiri.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa DER Industri Tekstil Century adalah 25,7 kali lipat, dan total utangnya mencapai Rp 741 miliar (asumsi kurs Rp15.500 / USD), padahal ekuitasnya 290 Miliar rupiah. sedangkan DER terendah dimiliki oleh industri tekstil Tifico Fiber Indonesia 0,06 kali, namun kewajibannya mencapai Rp 279 miliar, bahkan ekuitasnya lebih tinggi lagi yakni US \$ 29269 juta atau Rp 4,53 triliun. Hal ini diakibatkan adanya tekanan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan karena fenomena struktur modal di Indonesia bukan merupakan hal yang baru. Pada era pandemi covid-19 emiten di industri tekstil menghadapi tantangan yang cukup serius pada tahun ini selama pelaksanaan rencana PSBB. Agus Gumiwang Kartasmita mengatakan akibat pandemi corona, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) secara keseluruhan telah merumahkan 1,5 juta pekerja. Lemahnya permintaan peritel global akibat pandemi dan penutupan banyak toko tentu akan berdampak negatif pada pendapatan. Selain itu, dari sisi profitabilitas, emiten tekstil juga berukuran relatif kecil dan cenderung memiliki risiko utang yang lebih tinggi. Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut sangat penting untuk dilakukan penelitian ini agar kita mengetahui pengaruh Struktur Aset,

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal karena sejak Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kerugian yang sangat besar maupun perusahaan yang mengalami bangkrut.

Penelitian ini menggunakan *Trade Off Theory* menyatakan bahwa Teori trade-off dalam struktur modal adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang (Kusumastuti & Palupi, 2019). Menurut Brigham (2001, p.34) Perusahaan harus menyeimbangkan dan mengoptimalkan penggunaan hutang agar menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan menyeimbangkan manfaat pendanaan dari utang dengan mempertimbangkan tingkat bunga yang lebih tinggi dan biaya kebangkrutan. Artinya perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan hutang selama berdampak positif bagi perusahaan, artinya selama hutang memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada pengorbanan perusahaan akibat penggunaan hutang maka perusahaan dapat terus meningkatkan utangnya secara maksimal (Hartati & Mukhibad, 2018).

Menurut Riyanto (2001, p.22) Struktur Modal diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur Modal sendiri akan menghasilkan biaya modal rata rata tertimbang yang paling rendah sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan tetap bertahan dan bisa berkembang dengan pesat (Nanda & Retnani, 2017). Struktur permodalan disebut juga suatu problem yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena struktur permodalan yang baik dan buruk secara langsung mempengaruhi

posisi keuangan perusahaan. Semakin baik struktur permodalan akan menarik kepercayaan investasi investor, namun sebaliknya perusahaan memiliki struktur modal yang lebih lemah dan investor akan mempertimbangkan untuk mengambil keputusan investasi. Seorang manajer keuangan pada saat menentukan dan memberi sebuah keputusan struktur modal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya (Nabila & Susanto, 2020).

Struktur Aset ialah proporsi aset tetap terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap tersebut merupakan aset berwujud yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sebagai jaminan untuk peminjaman. Suatu perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar dapat menjalankan operasionalnya lebih efektif lalu perusahaan dapat meningkatkan dana internal yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki dana internal yang tinggi hal tersebut dapat mengurangi keperluan perusahaan untuk berhutang Nabila & Susanto (2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Susanto (2020) menunjukkan bahwa Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan menjadi acuan kemungkinan perusahaan gagal dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya

ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan yang dapat mengembalikan hutangnya segera (Rico & Ida, 2019) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Mukhibad (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan profit yang sifatnya imateril dan telah ditentukan oleh suatu target. Pertumbuhan penjualan diukur dari perubahan total penjualan perusahaan dari tahun tertentu dengan tahun sebelumnya (Ardiansyah, 2020). Dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah, perusahaan yang memiliki presentase pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan eksternal yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Apriliani (2020) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Risiko Bisnis merupakan ketidakpastian yang dialami perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Brigham, 2011). Risiko bisnis juga dapat timbul karena ketidakpastian pendapatan masa depan perusahaan. *Teori trade-off* percaya bahwa semakin besar risiko bisnis suatu perusahaan maka semakin besar pula rasio

utangnya, serta sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Mukhibad (2018) menunjukkan bahwa Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda & Retnani (2017) menunjukkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Topik ini diteliti karena adanya ketidakkonsistenan hasil pada variabel struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian terdahulu menjadikan alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal yang berfokus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan dan melihat ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka penelitian ini memberikan motivasi untuk meneliti kembali mengenai “*Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*”. Penelitian ini memilih perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019 karena perusahaan tekstil merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dan penjualan yang besar dan membutuhkan modal yang besar serta perusahaan tekstil merupakan perusahaan yang mengalami dampak kerugian yang cukup besar di masa pandemi covid-19.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan acuan terhadap penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan khususnya bagi perusahaan serta pihak lain dapat memberikan referensi, masukan, dan bantuan pemikiran tentang Struktur Modal dalam pengambilan keputusan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta tindakan keputusan bagi pemerintah, perusahaan, investor, dan lain-lain.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam metode penelitian ini secara garis besar dibagi kedalam beberapa bab, setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yang berisi uraian untuk mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan.

Dalam bab ini menjelaskan tentang hal-hal mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang akan digunakan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian yang membahas mengenai pemilihan sampel penelitian, dan Analisis Data berdasarkan hasil uji *output* SPSS.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian. Menjelaskan terkait hasil penelitian yang dilakukan, saran untuk penelitian di masa mendatang, serta keterbatasan yang dialami saat melakukan penelitian.